

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR)* DI PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP (PERIODE 2011-2015)

Cholida Noerainon

*(Jurusan Ekonomi dan Binis Islam STAIN Pamekasan,
Jln. Raya Panglegur Km 4 Pamekasan, Email: noerainoncholida@gmail.com)*

Sri Handayani

*(Jurusan Ekonomi dan Binis Islam STAIN Pamekasan,
Jln. Raya Panglegur Km 4 Pamekasan, Email: sr1.h4ndayani@yahoo.co.id)*

Abstrak: Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga kualitas agar bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya. Tujuan bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*: Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan terhadap *Financial To Deposit Ratio (FDR)* pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Kedua*: Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap *Financial To Deposit Ratio (FDR)* pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Ketiga*: Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Financial to Deposit Ratio (FDR)* pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS, sedangkan pembuktian hipotesis menggunakan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

perhitungan uji t dan uji f. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu hasil dokumentasi laporan publikasi triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, ROA dan NIM secara simultan tidak berpengaruh terhadap FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena $\text{Sig.} > 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel BOPO dan ROA, maka variabel CAR dan NIM secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR karena $\text{Sig.} < 0,05$ dengan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,032 > 4,41$). Variabel CAR, BOPO, ROA dan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena hasil $\text{Sig.} > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Variabel CAR bukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena hasil $\text{Sig.} > 0,05$

Abstract: The Bank is an industry whose business activities relying on public confidence so that the health of banks is done by maintaining the quality so that the bank can meet its obligations and maintain its performance. The purpose bank will be realized if the bank is able to significantly improve their performance optimal. To be able to function properly, the banks should have enough capital, maintaining its asset quality with a good, well-managed and operated by the precautionary principle thus generate enough profit to maintain the continuity of its business and maintain its liquidity so that it can meet its obligations at any time. the purpose of this study is the *first*: To determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Towards Operating Income (OEI), Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM) simultaneously to the Financial to Deposit Ratio (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Second*: To determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Towards Operating Income (OEI), Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM) partially on Financial to Deposit Ratio (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Third*: To determine which variables are the most dominant influencing on Financial to Deposit Ratio (FDR) at PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. In this research uses quantitative methods with the technique of multiple linear regression analysis with the help of SPSS analysis tools, while proving the hypothesis using a calculation T test and F test. The data used is secondary data namely quarterly publication report documentation results. The

research results shows that the variables CAR, OEOI, ROA and NIM simultaneously no effect towards FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep because Sig. > 0.05 and the value of $F_{count} < F_{table}$. After removing several independent variables are considered to cause occurred multikolinearitas in this research i.e. the variable OEOI and ROA, then the variable CAR and NIM simultaneously positive effect is not significant to FDR for Sig. < 0.05 with a value of $F_{count} > F_{table}$ (6.032 > 4.41). The variable CAR, OEOI, ROA and NIM partially no effect on FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep as a result Sig. > 0.05 and $t_{count} < t_{table}$. Variable CAR is not a variable that is most dominant influencing to FDR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep as a result Sig. > 0.05

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Financing Deposit Ratio (FDR)*.

PENDAHULUN

Bank adalah lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga kualitas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya. Tujuan bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.¹ Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.²

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan bank dengan sistem yang lain (bank dengan berbasis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan

¹ Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: VIV Press, 2014), hlm. 352.

² Ibid, hlm. 355.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

posisi keuangan, dan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Di Madura ada 3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu PT. BPRS Bhakti Sumekar, PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera, dan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri.

PT. BPRS Bakti Artha Sampang berada di Jl. Tugu Barat No. 39 Sampang, lebih jelasnya terletak tepat di depan Pasar Tradisional Sampang. PT. BPRS Bakti Artha Sampang resmi berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 06 tanggal 06 September 2006, di hadapan Naimah, S.H, M.H., yang merupakan notaris di Cilacap dan dengan pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM No. W9.00204 HT: 01.01. Th 2006 tertanggal 12 Desember 2006, serta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/24/Kep-GBI uni 2007 Tentang Pemberian Ijin Usaha Perbankan di Indonesia.

PT. BPRS Sarana Prima Mandiri merupakan kantor pusat kegiatan perbankan yang berbasis Syariah di pamekasan. Berdiri Tanggal 03 Maret 2008 Notaris Ika Ismanijarti, SH di Sedati Sidoarjo No. 6, Persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-21132.AH.01.01 Tahun 2008 didaftar sesuai UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Lembaga Negara Tahun 2007 No. 106 Tambahan Lembaran Negara No. 4756 Tentang Wajib Daftar Perusahaan dan UU No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas No. 13015200728. Tahun 2011 PT. BPRS SPM yang berkantor Pusat di Jl. Agus Salim 20 Pamekasan, mengembangkan kantornya ke Bangkalan dengan membuka Kantor Cabang Bangkalan dan berubah nama yang semula PT. BPRS Sarana Pamekasan Membangun diganti menjadi PT. BPRS Sarana Prima Mandiri.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di PT. BPRS Bhakti Sumekar karena PT. BPRS Bhakti Sumekar merupakan BPRS pertama di Madura. PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdiri pada tanggal 16 September 2002. Sedangkan PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera berdiri pada tanggal 06 September 2006 dan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Berdiri Tanggal 03 Maret 2008. Selanjutnya karena pada laporan keuangan publikasi triwulanan pada periode triwulan I, II, dan III tahun 2015 di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep masing masing komponen yang terdiri dari CAR, BOPO, ROA, dan FDR (kecuali komponen NIM) rata-rata

dalam kategori lebih sehat dibandingkan dengan PT. BPRS Bakti Arta Sejahtera dan PT. Sarana Prima Mandiri.

Tabel. 1
CAR, BOPO, ROA, NIM, dan FDR Periode I, II, dan III Tahun 2015

KOMPONEN	PT. BPRS Bhakti Sumekar			PT. BPRS Bhakti Arta Sejahtera			PT. BPRS Sarana Prima Mandiri		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
CAR*	36.7	29.67	29.3	26.7	23.34	126.8	15.1	11.20	18.8
BOPO*	42.4	39.54	39.1	54.4	48.02	44.49	58.3	64.64	59.9
ROA**	4.31	3.98	3.88	1.77	1.65	1.67	0.13	0,17	0.87
NIM*	5.64	12.67	19.1	6.86	13.44	19.82	5.37	10.26	16.1
FDR**	76.05	84.78	83.56	105.37	107.91	105.95	78.03	94.60	72.01

Keterangan: *Data BI diolah

**Data BI³

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan beberapa masalah yaitu apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?, Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?, Variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap *Financial To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

³ www.bi.go.id diakses pada tanggal 07 Januari 2016.

- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevan: data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya: data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya.
- 4) Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- 5) Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode laporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- 6) Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap. Sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.⁴

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Karena itu, laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.⁵
 - a. Rasio Keuangan

⁴ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, hlm. 877.

⁵ Ibid, hlm. 878.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

b. Jenis Rasio Keuangan

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:⁶

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Rentabilitas

c. Kelemahan Rasio Keuangan

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian persediaan yang berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.⁷

Konsep Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank atau UUS melalui:

- 1) Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar; dan
- 2) Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.

⁶ Ibid. hlm. 301.

⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, hlm. 118.

Kekuatan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

- 1) Tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 2) Tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.⁸

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁹

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya "Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya".¹⁰

3) Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹¹

4) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang

⁸ Ismail Nawawi Uha, hlm. 354-355.

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, hlm. 119-120.

¹¹ Lukman Dendawijaya, hlm. 118.

diperoleh.¹² *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak dengan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio *Net Interest Margin* (NIM) menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Rasio ini untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

5) *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Veithzal Rival dan Arviyan Arifin “FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank”. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.¹³

Hubungan CAR, BOPO, ROA, NIM, dan FDR.

FDR merupakan alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Rasio ROA merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari penggunaan aset.

Rasio NIM mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. (Saunders dan Schumacher, 2000). Hal ini terjadi jika laba usaha yang dihasilkan dari *spread* disalurkan untuk memperkuat modal.

¹² Ismail Nawawi Uha, hlm. 555.

¹³ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, hlm. 784-785.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, ROA, dan NIM berhubungan dengan likuiditas (FDR).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁴

Kegiatan Usaha dan Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS versi UU Perbankan Syariah diatur dalam pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau Investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan
- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.¹⁵

Larangan Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Larangan-larangan bagi BPRS tertuang dalam Pasal 25 UU Perbankan Syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 2) Menerima Simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia;

¹⁴ M Nur Yasin, hlm. 106.

¹⁵ Khotibul Umam, hlm. 54.

- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah;
- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; dan
- 6) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 21.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kausal/ Hubungan Kausal yang dilihat menurut tingkat ekspansi (penjelasan). Asosiatif Kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat.¹⁷

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulanan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dari periode 2011-2015.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁹

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 data yang diperoleh dari semua jumlah populasi laporan keuangan publikasi triwulanan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dari periode 2011-2015.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian).²⁰Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa data laporan keuangan publikasi triwulanan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan <http://bhaktisumekar.co.id/>.

¹⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 62.

¹⁷ Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 246.

¹⁸ Sugiyono, hlm. 147.

¹⁹ Syofian Siregar, hlm. 30.

²⁰ Ibid, hlm. 102.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka yaitu mengumpulkan data dalam bentuk buku, brosur-brosur, atau data tertulis lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²¹ Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulanan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat diakses melalui <http://bhaktisumekar.co.id/>.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mencari Data Mentah
2. Statistik Deskriptif
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Asumsi Klasik

Latar Belakang BPRS Bhakti Sumekar

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi di Kabupaten Sumenep.

Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat Memorandum of Understanding (MOU) dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksana dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, pelatihan, dan pembinaan.

PT. BPR DANA MERAPI didirikan berdasarkan akta notaris Yanita Poerbo SH No. 64 tanggal 30 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-392.HT.01.01.TH 1993 tanggal 22 Januari 1993, serta telah

²¹ Hartono, *Analisis Data Statistika dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 51.

didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Sidoarjo dengan Nomor 41/30/PT-1993 tanggal 6 Februari 1993.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan persetujuan dari Bank Indonesia No. 04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pemerintah Kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 31 Juli 2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

Perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah dan perubahan nama PT. BPR Bhakti Sumekar menjadi PT. BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris Sukarini, SH notaries di Sidoarjo No. 1 tanggal 1 November 2003 telah mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No.C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia No.6/606/DPbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia Cabang Surabaya No.6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004.

Izin Perubahan Kegiatan Usaha Konvensional menjadi Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dari Gubernur Bank Indonesia No.6/74/KEP.GBI/2004 tanggal 22 September 2004 dan beroperasi secara prinsip syariah mulai 22 Oktober 2004.²²

Tabel 1
Laporan keuangan publikasi triwulanan
PT. BPRS Bakti Sumekar Sumenep

Tahun	Bulan	CAR*	BOPO*	ROA*	NIM**	FDR*
2011	Maret	75.02	64.96	7.18	5.49	88.08
	Juni	75.02	64.96	7.18	9.70	97.19
	September	66.46	65.90	6.73	14.48	94.36
	Desember	62.39	65.15	6.81	20.74	94.97
2012	Maret	105	66.61	6.46	4.10	86.28

²²<http://bhaktisumekar.co.id/> diakses pada tanggal 04 April 2016.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

	Juni	79.98	66.22	6.43	8.55	93.91
	September	80.65	66.35	6.76	12.19	86.77
	Desember	86.32	65.92	6.24	16.17	85.87
2013	Maret	84	65.22	6.32	4.50	86.63
	Juni	66	65.77	6.12	8.24	91.87
	September	60.37	65.54	6.62	11.28	82.65
	Desember	61.24	67.82	7.16	14.26	79.55
2014	Maret	67	69.62	5.12	3.32	81.84
	Juni	53	71.49	4.59	7.12	92.45
	September	50.71	72.17	4.41	9.16	71.70
	Desember	46.91	71.89	4.67	10.07	78.55
2015	Maret	64.13	73.10	4.31	2.22	76.05
	Juni	55.33	74.65	3.98	12.61	84.78
	September	51.12	74.52	3.88	7.83	83.95
	Desember	47.24	75.23	3.65	10.77	74.01

Sumber: *Data Laporan Keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/>

**Data Laporan Keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah

Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari seluruh variabel dalam penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2015 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	46.91	105	66.8945	15.11683655
BOPO	20	64.96	75.23	68.6545	3.737609002
ROA	20	3.65	7.18	5.731	1.239350636
NIM	20	2.22	20.74	9.64	8.092858125
FDR	20	71.70	97.19	85.573	6.861201368

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	46.91	105	66.8945	15.11683655
BOPO	20	64.96	75.23	68.6545	3.737609002
ROA	20	3.65	7.18	5.731	1.239350636
NIM	20	2.22	20.74	9.64	8.092858125
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Laporan Keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 data yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulanan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2011 sampai 2015.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel 2 diatas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 66,8945% dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 15,11683%, masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel CAR baik. Selanjutnya nilai minimum sebesar 46,91% yaitu pada bulan Desember 2014 (triwulan IV-2014) dan nilai maksimum sebesar 105% yaitu pada bulan Maret 2012 (triwulan I-2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio CAR pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam keadaan sehat yaitu lebih dari 8%.

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel 2 diatas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 68,654545% dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,73760%, masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel BOPO baik. Selanjutnya nilai minimum sebesar 64,96% yaitu pada bulan Maret dan Juni 2011 (triwulan I dan II-2014) dan nilai maksimum sebesar 75,23% yaitu pada bulan Desember 2015 (triwulan IV-2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio BOPO pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam keadaan sehat yaitu kurang dari 92%.

c. *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Berdasarkan tabel 2 diatas *Return On Asset (ROA)* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 5,731% dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,23935%, masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel ROA baik. Selanjutnya nilai minimum sebesar 3,65% yaitu pada bulan Desember 2015 (*triwulan IV-2015*) dan nilai maksimum sebesar 7,18% yaitu pada bulan Maret dan Juni 2011 (*semester I dan II-2011*). Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio ROA pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam keadaan sehat yaitu kurang dari 1,22%.

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan tabel 2 diatas *Net Interest Margin (NIM)* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 9,64% dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 8,092858125%, masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel NIM baik. Selanjutnya nilai minimum sebesar 2,22% yaitu pada bulan Maret 2015 (*triwulan I-2015*) dan nilai maksimum sebesar 20,74% yaitu pada bulan Desember 2011 (*triwulan IV-2011*). Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio NIM pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam keadaan sehat yaitu lebih dari 3% Kecuali pada bulan Maret 2015 dalam keadaan cukup sehat.

e. *Financing to Deposite Ratio (FDR)*

Berdasarkan tabel 2 diatas *Financing to Deposite Ratio (FDR)* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 85,573% dengan standar deviasi (*std. Deviation*) sebesar 6,86120%, masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel FDR baik. Selanjutnya nilai minimum sebesar 71,70% yaitu pada bulan September 2014 (*triwulan III-2014*) dan nilai maksimum sebesar 97,19% yaitu pada bulan Juni 2011 (*triwulan II-2011*). Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio FDR pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep ada yang dalam keadaan cukup sehat yaitu pada bulan Juni 2011 sebesar 97,11% dan bulan Desember 2011 sebesar 94,97%. Selebihnya dalam keadaan sehat karena kurang dari 94,75%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.²³ Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka hasil dari estimasi dari koefisien tidak valid.²⁴ Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance/ TOL* (1/VIF). Regresi yang bebas multikolinieritas memiliki VIF di sekitar satu atau TOL mendekati satu (Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10). Untuk suatu variabel independen, nilai VIF > 10 berarti terjadi kolinieritas yang kuat antar variabel independen.²⁵

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	227.917	116.569		1.955	.069		
CAR	.011	.142	.024	.080	.937	.426	2.348
BOPO	-1.917	1.358	-.991	-1.412	.178	.076	13.159
ROA	-2.401	4.016	-.413	-.598	.559	.078	12.750
NIM	.238	.356	.153	.666	.515	.710	1.408

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan Keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai Tolerance variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,426, nilai Tolerance variabel bebas *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah 0,076, nilai Tolerance variabel bebas *Return On Asset* (ROA) adalah 0,078 dan nilai Tolerance variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM) adalah 0,710. Nilai VIF variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 2,348, nilai VIF variabel bebas *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah 13,159, nilai VIF variabel bebas *Return On Asset* (ROA) adalah 12,750 dan nilai VIF variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM) adalah 1,408. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Untuk mengatasi multikolinieritas yaitu dengan mengeluarkan variabel bebas yang kolinier dari model. Padal tabel 3 variabel bebas

²³ Nachrowi, *Pendekatan Populer*, hlm. 95.

²⁴ Rosadi, *Analisis Ekonometrika*, hlm. 72.

²⁵ Ibid.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

yang kolinier adalah BOPO dan ROA. Maka BOPO dan ROA yang dikeluarkan pada model ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas CAR dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	177.826	39.722		4.477	.000		
	CAR	-.027	.121	-.056	-.220	.828	.534	1.872
	NIM	-1.318	.491	-.681	-2.684	.016	.534	1.872

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan Keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai Tolerance variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,534, dan nilai Tolerance variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM) adalah 0,534. Nilai VIF variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 1,872, dan nilai VIF variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM) adalah 1,872. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas memiliki VIF di sekitar satu atau TOL mendekati satu (Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW test). Regresi yang bebas dari autokorelasi apabila $dl \leq DW \leq du$.²⁶ Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 111.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.289	6.101	1.968

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, ROA, NIM

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Tabel 6
Pengujian Pengambilan Keputusan Nilai DW

DL	dU	4 - dL	4 - Du	DW	Keputusan
0,894	1,828	3,106	2,172	1,968	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Tabel *Durbin-Watson*

Keterangan:

Nilai DW 2,237 diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, yakni n (sampel) = 20 serta k (jumlah variabel bebas) = 4.

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,968 sedangkan du pada tabel Durbin watson dengan nilai signifikan 5%, n=20 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) adalah 1,828 dan 4-du sebesar 2,172. Oleh karena nilai $du \leq DW \leq 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan Residualnya (SREDIS). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SREDIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.²⁸

Dasar analisis:

²⁷ Nachrowi, *Pendekatan Populer*, hlm. 109.

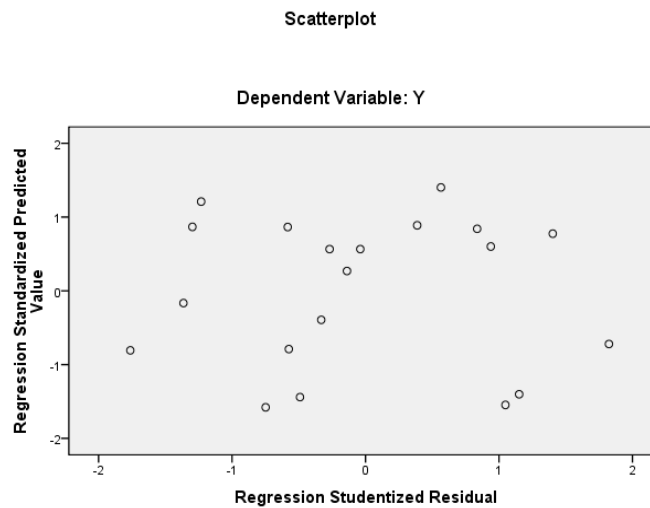
²⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hlm. 141.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar 2:

Gambar 2



Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak pakai untuk memprediksi FDR berdasarkan masukan variabel independen CAR, BOPO, ROA, dan NIM.

Model Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode regresi berganda empat prediktor

(empat variabel bebas/independen) yaitu X_1 (CAR), X_2 (BOPO), X_3 (ROA), dan X_4 (NIM)

Tabel 7
Koefisien Regresi CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	227.917	116.569		1.955	.069
CAR	.011	.142	.024	.080	.937
BOPO	-1.917	1.358	-.991	-1.412	.178
ROA	-2.401	4.016	-.413	-.598	.559
NIM	.238	.356	.153	.666	.515

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Dari tabel *coefficients*^a di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$FDR = 227,917 + 0,011 \text{ CAR} + (-1,917) \text{ BOPO} + (-2,401) \text{ ROA} + 0,238 \text{ NIM}$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan:

- a. Konstanta (a)
 Nilai konstanta (a) dari persamaan regresi di atas adalah 227,917 ini berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sama dengan 0 (nol) maka *Financing Deposit Ratio* (FDR) akan bernilai positif sebesar 227,917.
- b. Koefisien CAR
 Nilai koefisien CAR dari persamaan regresi di atas adalah 0,011, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan CAR sebesar 1% akan terjadi kenaikan FDR sebesar 0,011%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.
- c. Koefisien BOPO

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Nilai koefisien BOPO dari persamaan regresi di atas adalah -1,917, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan BOPO sebesar 1% akan terjadi penurunan FDR sebesar 1,917%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.

d. Koefisien ROA

Nilai koefisien ROA dari persamaan regresi di atas adalah -2,401, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan ROA sebesar 1% akan terjadi penurunan FDR sebesar 2,401%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.

e. Koefisien NIM

Nilai koefisien NIM dari persamaan regresi di atas adalah 0,238, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan NIM sebesar 1% akan terjadi kenaikan FDR sebesar 0,238%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.

Setelah penghapusan dua variabel bebas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode regresi berganda dua prediktor (dua variabel bebas/independen) yaitu X_1 (CAR), X_2 (NIM)

Tabel 8
Koefisien Regresi CAR dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	177.826	39.722		4.477	.000
CAR	-.027	.121	-.056	-.220	.828
NIM	-1.318	.491	-.681	-2.684	.016

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Dari tabel *coefficients*^a di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$FDR = 177,826 + (-0,27) CAR + (-1,318) NIM$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan:

- a. Konstanta (a)
Nilai konstanta (a) dari persamaan regresi di atas adalah 177,826 ini berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sama dengan 0 (nol) maka *Financing Deposit Ratio* (FDR) akan bernilai positif sebesar 177,826.
- b. Koefisien CAR
Nilai koefisien CAR dari persamaan regresi di atas adalah -0,27, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan CAR sebesar 1% akan terjadi penurunan FDR sebesar 0,27%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.
- c. Koefisien NIM
Nilai koefisien NIM dari persamaan regresi di atas adalah -1,318, ini berarti bahwa setiap ada kenaikan NIM sebesar 1% akan terjadi penurunan FDR sebesar 1,318%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan atau tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen).²⁹ Pengujian secara simultan menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai Sig. Pada tabel *Coefficients*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel (\alpha/2, n-2)}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel (\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} \geq - t_{tabel (\alpha/2, n-2)}$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.³⁰ Jika $Sig \leq \alpha$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.³¹ Berikut adalah tabel *Coefficients* pada tabel 4.10 sebelum menghapus dua variabel bebas:

²⁹ Priadana, *Metodologi Penelitian*, hlm. 187.

³⁰ Hasan, *Analisis Data Penelitian*, hlm. 109.

³¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 336.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Tabel 9

Uji Signifikan Parsial CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	227.917	116.569		1.955	.069
CAR	.011	.142	.024	.080	.937
BOPO	-1.917	1.358	-.991	-1.412	.178
ROA	-2.401	4.016	-.413	-.598	.559
NIM	.238	.356	.153	.666	.515

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

a. Uji t Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 9 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,937 lebih besar dari α (0,937 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar 0,080, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,080 < 2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

b. Uji t Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 9 variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,178 lebih besar dari α (0,178 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -1,412, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,353 > -2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

c. Uji t Variabel *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 9 variabel *Return On Asset* (ROA) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,559 lebih besar dari α (0,559 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -0,598, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,598 > -2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

d. Uji t Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil perhitungan yang didapat pada table 9 variabel NIM secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,515 lebih besar dari α (0,515 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar 0,666, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,666 < 2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Berikut adalah tabel *Coefficients* pada tabel 10 setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM):

Tabel 10
Uji Signifikan Parsial CAR dan NIM terhadap FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	177.826	39.722			4.477	.000
CAR	-.027	.121	-.056		-.220	.828
NIM	-1.318	.491	-.681		-2.684	.016

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

a. Uji t Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 10 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,828 lebih besar dari α (0,828 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -0,220, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,220 > -2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

b. Uji t Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 10 variabel NIM secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,16 lebih besar dari α (0,16 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -2,684, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,684 < -2,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

negatif tidak signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³² Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai F_{hitung} pada Tabel ANOVA yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel} (\alpha; (k-1, n-k))$.

Jika $F_{hit} \geq F_{tabel} (\alpha; (k-1, n-k))$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CAR, BOPO, ROA dan NIM) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (FDR).³³ Berikut adalah tabel ANOVA pada tabel 11 sebelum menghapus dua variabel bebas:

Tabel 11
Uji Signifikan Simultan CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.253	4	109.063	2.930	.056 ^a
	Residual	558.283	15	37.219		
	Total	994.536	19			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, ROA, NIM

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 11 di atas nilai F_{hitung} diperoleh 2,930 dengan tingkat signifikan 0,056. Dengan nilai $F_{tabel} df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (4-1), (20-4) = 3,24 dan $F_{hitung} = 2,930$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,930 > 3,24), artinya semua variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Financing Deposit Ratio* (FDR)).

Berikut adalah tabel ANOVA pada tabel 12 setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel *Beban Operasional*

³² Nuryana, *Statistik Bisnis*, hlm. 49.

³³ Hasan, *Analisis Data*, hlm. 108.

Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM):

Tabel 12
Uji Signifikan Simultan CAR dan NIM terhadap FDR

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	412.805	2	206.403	6.032	.010 ^a
Residual	581.730	17	34.219		
Total	994.536	19			

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan table 12 di atas nilai F_{hitung} diperoleh 2,429 dengan tingkat signifikan 0,10. Dengan nilai F_{tabel} df: α , (k-1), (n-k) = 4,41 dan $F_{hitung} = 2,741$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,032 > 4,41), artinya semua variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM)) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen (*Financing Deposit Ratio* (FDR)).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* adalah ukuran kekuatan hubungan atau besarnya kontribusi variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika nilai semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat.³⁴ Berikut adalah tabel Model Summary b pada tabel 13 sebelum mengapus dua variabel bebas:

Tabel 13
Koefisien Determinasi CAR, BOPO, ROA dan NIM terhadap FDR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.289	6.101	1.968

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, ROA, NIM

b. Dependent Variable: FDR

³⁴ Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 20.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 13 diatas, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,289, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) ialah 28,9%, sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut adalah tabel Koefisien Determinasi CAR dan NIM terhadap FDR pada tabel 4.14 setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM):

Tabel 14
Koefisien Determinasi CAR dan NIM terhadap FDR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.346	5.850

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Laporan keuangan <http://bhaktisumekar.co.id/> diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 14 diatas, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,346, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) ialah 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) di PT. Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji F diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,930 < 3,24$), dan tingkat sig. $0.056 > 0,05$, sehingga variabel X (CAR, BOPO, ROA, dan NIM) secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap FDR di PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh positif tidaksignifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,032 > 4,41$).

Besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,289, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) ialah 28,9%, sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini seperti *Non Performing Financing* (NPF) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) maka besar koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,346, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) ialah 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena hasil Sig. $> 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,828 lebih besar dari α

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015)

(0,828 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -0,220, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,220 > -2,101). Variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena 0,16 lebih besar dari α (0,16 > 0,05). Nilai t_{hitung} sebesar -2,684, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101 atau -2,101, artinya $-t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,684 < -2,101).

3. Hasil perhitungan yang pada tabel 4.9 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,937, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,178, *Return On Asset* (ROA) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,559, dan *Net Interest Margin* (NIM) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,515. Pada variabel BOPO lebih mendekati taraf signifikan 0.05 yaitu 0,178 dan setiap ada pendapatan operasional maka akan ada beban operasional yang menyebabkan mempengaruhi likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Setelah menghapus beberapa variabel bebas yang dianggap menyebabkan terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep juga disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak karena pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR). Berikut penjelasannya:

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.10 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,828 lebih besar dari α (0,828 > 0,05) dan variabel NIM secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,16 lebih besar dari α (0,16 > 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hartono, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: VIV Press, 2014.

Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin-Maliki Press, 2010.

<http://bhaktisumekar.co.id/> diakses pada tanggal 04 April 2016.

www.bi.go.id diakses pada tanggal 07 Januari 2016.